

Sang Jenderal **BINTANG LIMA**





Sang Jenderal Bintang Lima

Penulis:

Nurul Afifah

Penata Letak:

Shakka Radhitya Zidane

Arya Ibrahim Sulhan Wardhana

Illustrator:

Faizal Febriansyah

Al Bazzi Achmad Nabil

Anggun Tri Wahyuningdiah

Nurul Afifah

Arya Ibrahim Sulhan Wardhana

Sebuah Karya oleh Siswa-Siswi Kelas X-DKV

Tahun Pelajaran 2025-2026

SMK Tunas Media

2025

Sekapur Sirih

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya buku yang bertemakan "Kisah Nusantara dalam Buku Cerita Anak" ini dapat terwujud sebagai hasil karya peserta didik SMK Tunas Media, melalui proyek pembelajaran Kokurikuler yang terintegrasi. Buku ini bukan sekadar kumpulan cerita, tetapi juga cerminan kreativitas generasi muda dalam memahami sejarah dan budaya Nusantara. Melalui pendekatan kreatif berbasis Desain Komunikasi Visual, peserta didik diajak untuk menelusuri kekayaan negeri, kemudian menerjemahkannya dalam karya ilustrasi dan narasi yang bermakna, inspiratif, dan mendidik. Kami berharap karya ini dapat menjadi langkah kecil yang memberi dampak besar dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa serta memperkuat karakter anak Indonesia sebagai generasi penerus yang kreatif, berbudaya, dan berprestasi, dalam bingkai literasi. Selamat menikmati dan semoga bermanfaat.

Depok, 26 November 2025
Kepala SMK Tunas Media

Roni Madropi, S.Pd., S.H., M.Si.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku cerita "Sang Jenderal Bintang Lima" ini dapat disusun dengan baik. Buku ini merupakan hasil karya peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual yang dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek kreatif dan kolaboratif.

Buku ini ditujukan untuk pembaca anak sekolah dasar (SD), sehingga cerita dan ilustrasi di dalamnya dirancang dengan bahasa yang sederhana, visual yang ramah anak, serta pesan moral yang mudah dipahami. Melalui proses belajar lintas mata pelajaran, para siswa tidak hanya berlatih menggambar dan menulis, tetapi juga diajak memahami kekayaan budaya Nusantara—khususnya seni wayang—sebagai sumber inspirasi karya.

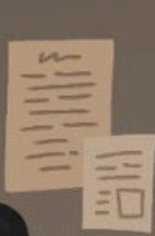
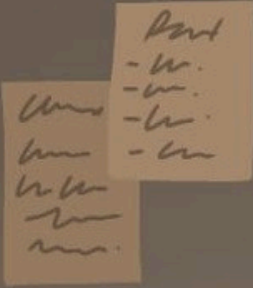
Sebagai guru pembimbing, kami merasa bangga atas antusiasme, kerja keras, dan kreativitas yang ditunjukkan oleh para siswa selama proses pembuatan buku ini. Semoga karya sederhana namun bermakna ini dapat menjadi bekal pengalaman bagi mereka untuk terus berkarya serta mengembangkan potensi diri di dunia desain dan industri kreatif.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terwujudnya buku ini. Semoga karya ini bermanfaat, menginspirasi, dan turut berperan dalam melestarikan budaya Nusantara melalui media cerita anak.

Guru Pembimbing,



Di sebuah desa di Purbalingga, Jawa Tengah lahirlah seorang anak laki-laki bernama Sudirman pada 24 Januari 1916. Sejak kecil, ia di kenal dengan anak yang rajin , jujur, dan berani. Beliau suka membantu orang lain dan sangat mencintai tanah air





NEDERLANDSCH-INDIË

Ia bersekolah di Hollandsch inlandsche School (HIS), yaitu sekolah dasar untuk anak peribumi di masa Belanda. Setelah lulus, beliau melanjutkan ke kweekschool Muhammadiyah di Surakarta, yaitu sekolah guru. Di sana, beliau belajar untuk menjadi guru yang pandai dan berjalan baik.




$$1 \div 2 = 0,5$$

Setelah menamatkan pendidikannya, beliau menjadi guru di sekolah Muhammadiyah di Cilacap . beliau di kenal tegas, disiplin, dan penyayang kepada murid-muridnya.








Selain menjadi guru, ia aktif di organisasi. Ia memimpin kepanduan *Hizbul Wathan* , yaitu kelompok Pramuka Muhammadiyah disana.





Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, ia bergabung dengan tentara keamanan rakyat. pada 18 Desember 1947, presiden Soekarno secara resmi melantik ia menjadi jenderal pertama Indonesia





Jendral Sudirman terkenal memimpin banyak pertempuran penting melawan penjajah.

Pertempuran Ambarawa (1945)







Terjadi di Ambarawa, Jawa Tengah. Jendral Sudirman memimpin pasukan melawan tentara sekutu dan Belanda dengan strategi cerdas, pasukannya berhasil merebut kembali kota Ambarawa.

Pertempuran Magelang (1945)





Setelah perang di Ambarawa, Sudirman juga memimpin pasukan di Magelang. ia berusaha mengusir tentara Belanda dan sekutu yang ingin kembali menguasai wilayah Indonesia.



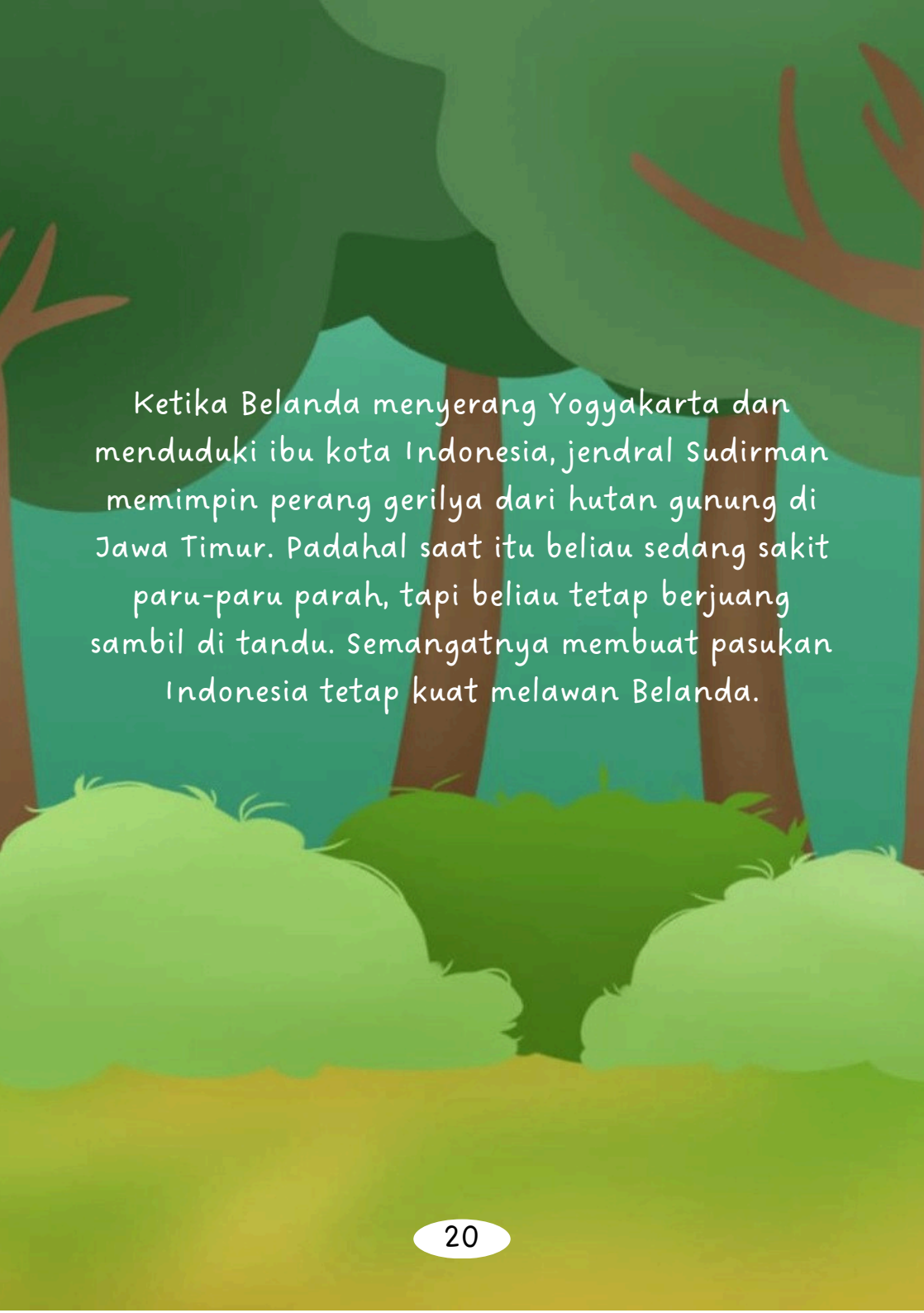
Di daerah Banyumas, jenderal Sudirman memimpin pasukannya melawan tentara Belanda yang mencoba menyerang dari arah selatan Jawa Tengah. Ia berhasil mempertahankan wilayah itu agar tetap di kuasai Indonesia.

Pertempuran Banyumas (1946)



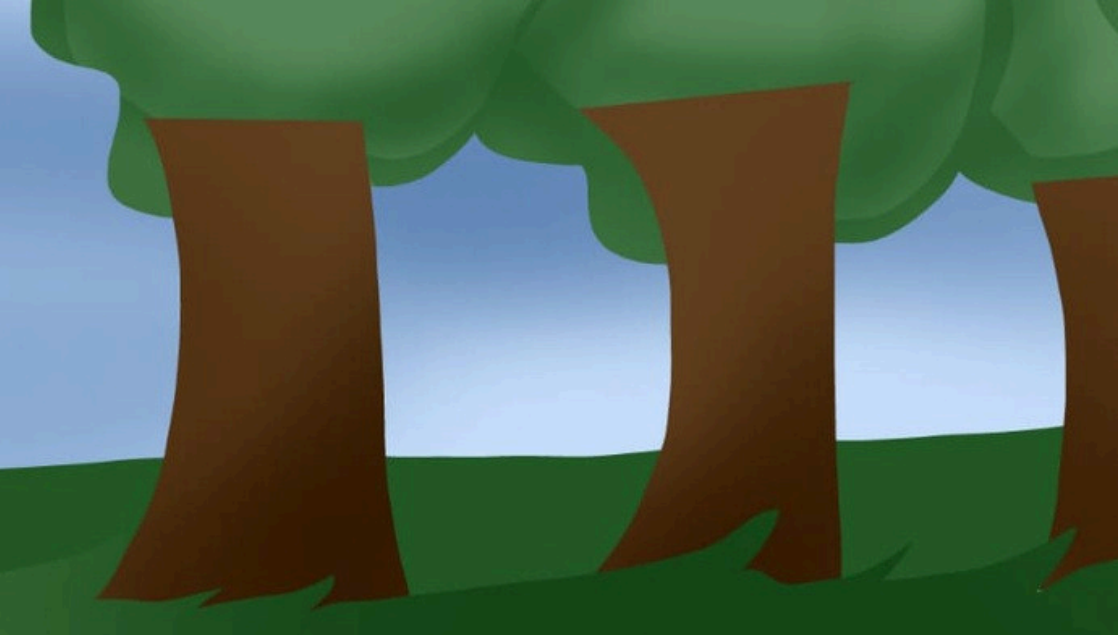
Perang Gerilya (1948-1949)





Ketika Belanda menyerang Yogyakarta dan menduduki ibu kota Indonesia, jendral Sudirman memimpin perang gerilya dari hutan gunung di Jawa Timur. Padahal saat itu beliau sedang sakit paru-paru parah, tapi beliau tetap berjuang sambil di tandu. Semangatnya membuat pasukan Indonesia tetap kuat melawan Belanda.





Setelah perjuangan panjang, Indonesia akhirnya diakui sebagai negara merdeka pada tahun 1949. Namun, kesehatan jenderal Sudirman semakin menurun. Ia wafat pada 29 Januari 1950 di Magelang, Jawa Tengah pada usia 34 tahun. Jenazahnya dimakamkan di taman makam pahlawan Kusuma negara, Yogyakarta

Sang Jenderal BINTANG LIMA

Tahu kah kalian jendral pemberani yang memimpin pasukan Indonesia Melawan penjajah Belanda, ia adalah jendral Sudirman, seorang Jenderal dengan pangkat Jenderal Besar. Kita sering mendengar namanya di jalan-jalan dan stasiun kereta di Jakarta. Namun, apakah kalian tahu kisah masa mudanya dan jasa- jasanya selama mengabdikan kepada negara? Yuk, ikuti alur ceritanya!